



---

**THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL AND DISCOVERY  
LEARNING TOWARD PROBLEM SOLVING SKILLS IN MATHEMATIC  
OF GRADE 5 ELEMENTARY**

**Dwi Setyo Rini<sup>1</sup>, Wasitohadi<sup>2</sup>**

<sup>12</sup> Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

<sup>1</sup> [292016080@student.uksw.edu](mailto:292016080@student.uksw.edu) <sup>2</sup> [wasitohadi@staff.uksw.edu](mailto:wasitohadi@staff.uksw.edu)

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA  
DIDIK KELAS V SD**

---

**ARTICLE INFO**

---

**ABSTRACT**

**Submitted:**  
17 Maret 2020  
17<sup>th</sup> March 2020

**Accepted:**  
10 April 2020  
10<sup>th</sup> April 2020

**Published:**  
25 April 2020  
25<sup>th</sup> April 2020

*Abstract:* The purpose of this research is to know about implementation of influence PBL and DL model to Mathematic Problem Solving for 5th grade student at elementary school. The type of this research was Quasy Experiment. The result of prerequisite test by using SPSS 25 for windows showed that the data was distributed in normal and homogeny. The independent sample test result showed the significant  $0.000 < 0.05$  that meant  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. Based on the result obtained, there are significance difference in the implementation between PBL and DL models toward Mathematic Problem Solving ability in 5th grader elementary school students, and there was a significant difference of improvement toward Mathematic problem solving ability in 5th grade elementary school students which can be seen from the comparison of diagram that using PBL had more influence with pretest result 69% and posttest 80%, while using DL model result pretest 66% and posttest 73%.

*Keywords:* problem-based learning, discovery learning, problem solving skills

*Abstrak:* Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh penerapan antara model PBL dan model DL terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika peserta didik kelas V SD. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu eksperimen semu. Hasil data yang diperoleh melalui uji prasarat berbantuan program SPSS 25 for windows yaitu data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya uji Independent Sample T-Test diperoleh hasil dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka (1) terdapat perbedaan yang signifikan penerapan antara model PBL dan model DL terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika di kelas V SD, (2) terjadinya perbedaan peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah Matematika peserta didik kelas V SD dilihat dari diagram komparasi yang menunjukkan bahwa lebih berpengaruh menggunakan model PBL dengan persentase hasil data pretest sebesar 69% dan posttest sebesar 80% . Sedangkan yang menggunakan model DL diperoleh persentase hasil data pretest sebesar 66% dan posttest sebesar 73%.

*Kata Kunci:* problem-based learning, discovery learning, kemampuan pemecahan masalah

---

**CITATION**

Rini, D.S., & Wasitohadi. (2020). The Effect Of Problem Based Learning Model And Discovery Learning Toward Problem Solving Skills In Mathematic Of Grade 5 Elementary. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 250-257. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7890>.

## PENDAHULUAN

Pada abad ke 21 perlu adanya suatu pembaharuan terhadap kompetensi pembelajaran yang awalnya menggunakan penerapan pembelajaran lama atau tradisional menjadi penerapan pembelajaran yang modern. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki pengalaman pengetahuan, keterampilan dalam pembelajaran, keterampilan dalam mencari dan memperoleh informasi mengikuti setiap perkembangan zaman dan kemampuan untuk hidup. Pada saat ini kompetensi hidup layak bergantung pada kreativitas dan kemampuan untuk melakukan pembaharuan (Sani, 2014). Sehingga pada perkembangan di era globalisasi dimana adanya perubahan pesat pada abad 21, maka dari itu untuk meningkatkan mutu pendidikan maka pendidik dituntut dapat menyesuaikan kompetensi dalam pembelajaran sesuai dengan perkembangan tersebut, salah satunya yaitu kompetensi dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar, diharapkan terjadinya penemuan kembali dalam penyelesaian masalah. penemuan kembali yang dimaksud yaitu bagaimana cara peserta didik dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah secara urut dan sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah. Menurut Wahyudi dan Kriswandani (2013) matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari konsep-konsep matematika yang disusun dalam bentuk simbol-simbol dengan bahasa yang masuk akal dan cermat. Menurut Brunner (dalam Heruman, 2013) pada cara teratur dalam penemuannya menjelaskan bahwa pembelajaran matematika, peserta didik dituntut dapat menemukan penyelesaian masalah atau berbagai sumber terkait dengan pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik. Menemukan yang dimaksud disini yaitu menemukan sesuatu yang pernah ditemukan dengan cara lain yang berbeda, atau menemukan sesuatu yang baru dan belum pernah ditemukan atau dilakukan. Maka topik atau materi yang diberikan untuk peserta didik diberikan dengan kesengajaan tidak memberitahu

cara dalam menyelesaikan atau memecahkannya terlebih dahulu, melainkan peserta didik mencari dan menemukan sendiri cara penyelesaian atau pemecahan masalahnya dengan cara masih dalam bimbingan pendidik.

Menurut Wahyudi dan Budiono (2012) masalah adalah sesuatu yang muncul akibat adanya “rantai yang terputus” antara keinginan yang dicapai dan cara mencapainya. Pemecahan masalah matematika dapat diselesaikan tidak hanya dengan satu cara melainkan bisa diselesaikan dengan banyak cara. Menurut Wahyudi dan Anugraheni (2017) pemecahan masalah adalah suatu proses dalam mengatasi kesusahan atau kesulitan yang di hadapi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu peserta didik dalam memecahkan masalah matematika mencari secara mandiri dan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik serta terlibat langsung dalam pemecahan masalah matematika. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam pemecahan permasalahan matematika dapat juga dipengaruhi terhadap rendahnya kualitas pembelajaran matematika yang diterapkan oleh pendidik di kegiatan belajar mengajar.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik di kegiatan belajar mengajar di kelas masih memakai model kontekstual atau ceramah hal ini mengakibatkan peserta didik cenderung bosan dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu perlu pembaharuan salah satunya dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sangatlah berpengaruh atau berperan penting terhadap kondisi belajar di kelas maupun kemampuan pemecahan masalah matematika.

Model pembelajaran yang dipilih merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan *Discovery Learning* (DL). Scott dan Laura (dalam Eggen, 2012) berpendapat bahwa model PBL merupakan suatu pola atau acuan dalam

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan topik pemberian suatu masalah sebagai fokus untuk meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah, pengetahuan dan perilaku peserta didik. Menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto 2009) adapun 5 sintaks PBL yaitu orientasi masalah, mengorganisasikan, membimbing, mengembangkan serta menganalisis dan mengevaluasi. Model PBL merupakan model berbasis masalah yang difokuskan pada peserta didik dalam memecahkan masalah pada materi pembelajaran. Model pembelajaran PBL menuntut peserta didik aktif dalam menyelesaikan masalah dalam materi pembelajaran dan pendidik hanya sebagai fasilitator dan memfasilitasi peserta didik dalam penyelesaian masalah dikegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran DL menurut Hanafiah dan Suhana (2010) adalah berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dalam menggunakan kemampuannya secara maksimal untuk melakukan pencarian dan penyelidikan yang secara urut, kritis, dan masuk akal, sehingga dalam kegiatan tersebut peserta didik dapat menemukan ataupun meningkatkan pengetahuan, perubahan perilaku serta keterampilan. Menurut Hamdani (2011) model DL merupakan proses berpikir disaat peserta didik

melakukan penyesuaian suatu konsep atau suatu prinsip. Perubahan perilaku yang diperoleh dari menggunakan model DL dalam pembelajaran bertujuan supaya peserta didik mampu mengembangkan kemampuan masing-masing dalam memecahkan masalah. Kemampuan memecahkan masalah yang dilakukan masing-masing peserta didik akan berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya, sehingga peserta didik dapat belajar mengenai perubahan perilaku dari perbedaan masing-masing peserta didik dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruchaedi dan Baehaki (2016) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika berpengaruh lebih baik menggunakan model PBL terhadap meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik Sekolah Dasar. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza, Yurniwati, dan Sumantri (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model DL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik Sekolah Dasar. Pada tulisan ini akan membuktikan adanya perbedaan pengaruh kegiatan pembelajaran antara menggunakan model PBL dan model DL terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas V SD.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Menurut sukmadinata (2012) eksperimen semu adalah eksperimen yang bukan merupakan eksperimen murni akan tetapi menyerupai murni. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ledok 02 Salatiga sebagai kelas eksperimen penerapan model PBL dan SDN Ledok 07 Salatiga sebagai kelas kontrol penerapan model DL. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN Ledok 02 Salatiga yang berjumlah 29 peserta didik dan SDN Ledok 07 Salatiga yang berjumlah 38 peserta didik. Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek

yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Peneliti memilih SDN Ledok 02 Salatiga dan SDN Ledok 07 Salatiga sebagai tempat pelaksanaan penelitian dikarenakan kedua SD tersebut merupakan populasi yang satu gugus yaitu Gugus Sultan Agung. Sampel yang diambil yaitu peserta didik kelas V SD dengan materi pembelajaran Matematika Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes berupa hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik sesuai indikator pemecahan masalah

serta observasi berupa instrumen lembar pengamatan kegiatan atau aktivitas peserta didik dan pendidik yang berisi indikator kegiatan pembelajaran penerapan model PBL dan model DL.

Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis proses pembelajaran data yang diperoleh dari hasil lembar observasi sesuai indikator model PBL dan model DL, serta analisis hasil belajar yang terdiri dari 2 analisis yaitu analisis deskriptif data yang

diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik sesuai dengan indikator pemecahan masalah, dan analisis inferensial data yang diperoleh dari sampel melalui hasil kesimpulan atau generalisasi.

Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 25 *for windows* dengan melakukan beberapa uji diantaranya adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila data yang telah diuji berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji *Independent Sample T-Test* untuk menjawab uji hipotesis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada data yang telah diperoleh dalam penelitian baik data hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik di kelas V SD sesuai dengan indikator pemecahan masalah Matematika yang dilakukan pada kelas eksperimen penerapan model PBL di SDN Ledok 02 Salatiga dan kelas kontrol penerapan model DL di SDN Ledok 07 Salatiga dilakukan analisis deskriptif. Menurut Polya (dalam Wahyudi dan Anugraheni 2017) tahapan pemecahan masalah terdapat 4 tahapan

pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menyelesaikan sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan. Pada setiap indikator pemecahan masalah memperoleh skor maksimal adalah 3. Berikut ini adalah hasil kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 1. Data Hasil *Pretest* Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik**

Aspek	Eksperimen (PBL)	Kontrol (DL)
Memahami Masalah	72%	66%
Merencanakan Pemecahan Masalah	74%	67%
Melaksanakan Penyelesaian Masalah	66%	64%
Mengecek Kembali Penyelesaian Masalah	64%	65%

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen (PBL), tingkat kemampuan pemecahan masalah aspek memahami masalah sebesar 72% dan pada kelas kontrol (DL) sebesar 66%. Aspek Merencanakan masalah pada kelas eksperimen (PBL) sebesar 74% dan kelas kontrol (DL) sebesar 67%. Aspek

melaksanakan penyelesaian masalah kelas eksperimen (PBL) sebesar 66% dan kelas kontrol (DL) sebesar 64%. Kemudian aspek yang terakhir mengecek kembali penyelesaian masalah kelas eksperimen (PBL) sebesar 64% dan kelas kontrol (DL) sebesar 65%.

**Tabel 2. Data Hasil *Posttest* Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik**

Aspek	Eksperimen (PBL)	Kontrol (DL)
Memahami Masalah	81%	77%
Merencanakan Pemecahan Masalah	89%	74%
Melaksanakan Penyelesaian Masalah	76%	68%
Mengecek Kembali Penyelesaian Masalah	75%	74%

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen (PBL), tingkat berpikir pemecahan masalah aspek memahami masalah sebesar 81% dan pada kelas kontrol (DL) sebesar 77%. Aspek Merencanakan masalah pada kelas eksperimen (PBL) sebesar 89% dan kelas kontrol (DL) sebesar 74%. Aspek melaksanakan penyelesaian masalah kelas eksperimen (PBL)

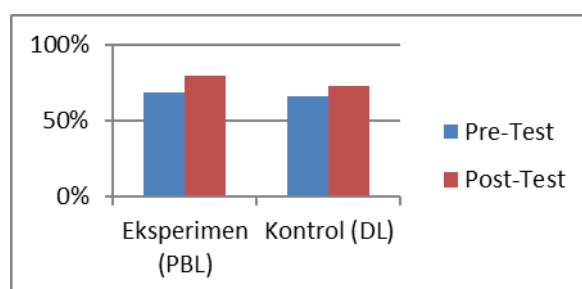
sebesar 76% dan kelas kontrol (DL) sebesar 68%. Kemudian aspek yang terakhir mengecek kembali penyelesaian masalah kelas eksperimen (PBL) sebesar 75% dan kelas kontrol (DL) sebesar 74%. Dari perhitungan persentase hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan pemecahan masalah jadi dapat dikomparasikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Komparasi Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah**

Tahap Pengukuran	Rata-rata Skor ( <i>mean</i> ) kelompok		Selisih
	Kelas Eksperimen (PBL)	Kelas Kontrol (DL)	
<i>Pretest</i>	69%	66%	3%
<i>Posttest</i>	80%	73%	7%

Pada tabel 3 di atas terkait komparasi hasil kemampuan pemecahan masalah dapat dilihat selisih *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen (PBL) dan kelas kontrol (DL) yaitu diperoleh perbedaan

*pretest* 3% dan *posttest* 7%. Berikut ini merupakan gambar data diagram komparasi hasil data kelas eksperimen dan kelas kontrol:



**Gambar 1. Komparasi Hasil Pengukuran Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik**

Pada gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan peningkatan menggunakan

model PBL dan DL terhadap hasil *pretest* dan *posttest* dalam kemampuan pemecahan masalah.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen (PBL) dan Kelas Kontrol (DL)**  
**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Pre-Test Eksperimen (PBL)	.083	29	.200*	.993	29	.999
	Post-Test Eksperimen (PBL)	.148	29	.102	.958	29	.299
	Pre-Test Kontrol (DL)	.171	38	.007	.946	38	.066
	Post-Test Kontrol (DL)	.132	38	.095	.927	38	.017

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4 dapat dilihat hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilihat menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan bantuan

program SPSS 25 *for windows*. Data pada setiap sampel dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0.05.

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen (PBL) & Kelas Kontrol (DL)**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar Matematika	Based on Mean	.002	1	65	.968
	Based on Median	.004	1	65	.953
	Based on Median and with adjusted df	.004	1	57.929	.953
	Based on trimmed mean	.003	1	65	.959

Pada tabel 5 menunjukkan hasil homogenitas *Levene's Test*. Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang dilakukan dengan rata-rata (*Based on Mean*). Nilai homogenitas dapat dilihat dari nilai

signifikansi adalah sebesar 0.968 > 0.05 yang artinya bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil belajar matematika *pretest* adalah mempunyai varians yang sama (homogen).



**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen (PBL) & Kelas Kontrol (DL)**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Matematika	Based on Mean	1.509	1	65	.224
	Based on Median	1.160	1	65	.285
	Based on Median and with adjusted df	1.160	1	60.389	.286
	Based on trimmed mean	1.319	1	65	.255

Pada tabel 6 menunjukkan hasil homogenitas *Levene's Test*. Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang dilakukan dengan rata-rata (*Based on Mean*). Nilai homogenitas dapat dilihat

dari nilai signifikansi adalah sebesar  $0.224 > 0.05$  yang artinya bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil belajar matematika *pretest* adalah mempunyai variansi yang sama (homogen).

**Tabel 7. Hasil Analisis Uji *Independent Sample T-Test***  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Matematika	Equal variances assumed	1.509	.224	4.018	65	.000	7.414	1.845	3.729	11.098
	Equal variances not assumed			3.893	52.027	.000	7.414	1.905	3.592	11.235

Berdasarkan pada tabel 7 terkait dengan uji *Independent Sample T-Test* dapat dilihat t hitung hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD yaitu sebesar 4.018 dengan signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0.000. Kemudian adanya persamaan rata-rata antara kelas eksperimen (PBL) dan kelas kontrol (DL) yang dapat dilihat pada kolom *Mean Difference* yaitu sebesar 7.414.

Uji hipotesis dilakukan setelah mendapatkan hasil data *output* uji *Independent Sample T-Test*. Selanjutnya setelah hasil data

*output* diperoleh maka dilakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara model PBL dan model DL terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas V SDN Ledok 02 Salatiga dan SDN Ledok 07 Salatiga Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Semester II Tahun 2019/2020. Hipotesis pada penelitian ini adalah :  
 $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model PBL dan model

DL terhadap kemampuan pemecahan Matematika peserta didik kelas V SD.

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model PBL dan model DL terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika peserta didik kelas V SD.

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi adalah  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model PBL dan model DL terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika peserta didik kelas V SD.

#### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil, uji yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan atau pemberian perlakuan pembelajaran menggunakan model PBL SDN Ledok 02 Salatiga terbukti lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Matematika jika dibandingkan dengan penerapan atau pemberian perlakuan pembelajaran menggunakan model DL SDN Ledok 07 Salatiga untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah Matematika pada peserta didik kelas V SD. Keberhasilan penerapan atau pemberian perlakuan pembelajaran menggunakan model PBL dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui uji *Independent Sample T-Test* yang membuktikan bahwa nilai yang diperoleh signifikansi *2-tailed* sebesar  $0.000 < 0.05$ . Sehingga dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan penerapan antara menggunakan model PBL dan menggunakan model DL terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika pada peserta didik

Pada hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Supraptinah, Budiyono & Subanti (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model PBL berpengaruh lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model DL yang dilihat dari kemampuan pemecahan masalah. Hosnan (2016) menyatakan bahwa pembelajaran yang dipelajari peserta didik menggunakan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang terdapat dalam penerapan model PBL.

kelas V SD. Kemudian dilihat dari diagram komparasi hasil pengukuran pemecahan masalah peserta didik kelas V SD lebih berpengaruh menggunakan model PBL dengan persentase hasil data *pretest* sebesar 69% dan *posttest* sebesar 80% sedangkan yang menggunakan model DL diperoleh persentase hasil data sebesar *pretest* 66% dan *posttest* sebesar 73%.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan atau pemberian perlakuan menggunakan model PBL bisa meningkatkan hasil belajar dan kemampuan pemecahan masalah terhadap peserta didik kelas V pada pembelajaran Matematika, maka dari itu disarankan dalam pembelajaran Matematika dapat menerapkan pembelajaran matematika menggunakan model PBL dan dikembangkan lagi dalam pembelajaran belajar mengajar di kelas. Kemudian ada saran tambahan dari peneliti untuk pendidik dalam pembelajaran berbasis masalah menggunakan model PBL haruslah memilih topik masalah yang ada di kehidupan nyata (konkret) atau terjadi disekeliling peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Eggen, P. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.



- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refrika Aditama.
- Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhaliza, S., & Sumantri, M. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Discovery Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Kalibata 01 Jakarta Selatan. *Dinamika Matematika Sekolah Dasar*, 1(1), 1-15.
- Ruchaedi, D., & Baehaki, I. (2016). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Heuristik Pemecahan Masalah dan Sikap Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Sani. (2014). *Pembelajaran Sainntifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supraptinah, U., Budiyo, B., & Subanti, S. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran DL, PBL, Dan Think-Talk-Write Dengan Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 3(10).
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudi, & Anugraheni. (2017). *Strategi Pemecahan Masalah*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Wahyudi, & Budiono. (2012). *Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Wahyudi, & Kriswandani. (2013). *Pengembangan Pembelajaran Matematika*: Widya Sari Press Salatiga.